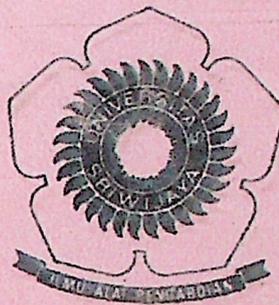


**PELAYANAN PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA "WARGA TAMA" INDRALAYA
BAGI KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



2006
Socio

OLEH

**YURINA MADONA
07013102003**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2006**

Q
362.07
Mad
P
2006

15117 / 15479



**PELAYANAN PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA "WARGA TAMA" INDRALAYA
BAGI KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



OLEH

**YURINA MADONA
07013102003**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2006**

**PELAYANAN PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA WARGA TAMA
INDRALAYA BAGI KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
YURINA MADONA
07013102003**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, Oktober 2006**

**Drs. Yoyok Hendarso, MA. :
Pembimbing I**



**Dra. Hj. Eva Lidya, M. Si. :
Pembimbing II**



**PELAYANAN PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA "WARGA
TAMA" INDRALAYA BAGI KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA**

SKRIPSI

Telah dipertahankan dihadapan dosen penguji

Pada Tanggal 17 November 2006

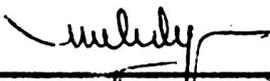
dan telah dinyatakan Berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

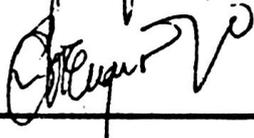
Drs. Yoyok Hendarso, MA
Ketua



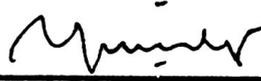
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.
Anggota



Dra. Dyah Hapsari, ENH.
Anggota



Yunindyawati, S.Sos, M.Si.
Anggota



Dra. Retna Mahriani, M.Si
Anggota



**Indralaya, 17 November 2006
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Tahun 2006**

Dekan,



Drs. Slamet Widodo, MS, MM.

Nip. 131 467 170

Motto :

- ◆ **"Hidupmu indah bila kau tahu jalan mana yang benar"**
(Glen Fredly)

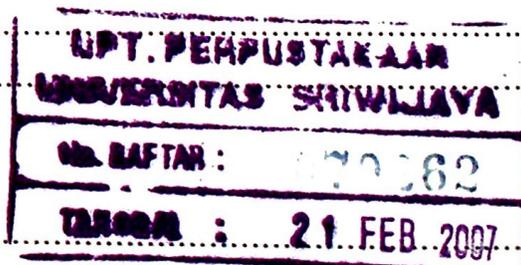
- ◆ **"Syukuri semua yang kita punya dengan selalu bersujud kepada-Nya, penuhi hati dengan kasih, selimuti hati dengan sayang serta tebarkan cinta terhadap sekeliling"**
(dona)

Kepersembahkan Untuk :

- ◆ **Addien-ku**
- ◆ **Ummi dan Buya tercinta**
- ◆ **Kakak kakak-ku tersayang**
- ◆ **Seseorang dihati-ku**
- ◆ **Sahabat sahabat-ku**
- ◆ **Almamater-ku**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Rumusan Masalah.....	12
1. 3. Tujuan Penelitian.....	13
1. 4. Manfaat Penelitian.....	13
1. 5. Kerangka Pemikiran.....	14
1. 6. Metodologi Penelitian.....	25
1. 6. 1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	25
1. 6. 2. Lokasi Penelitian.....	26
1. 6. 3. Definisi Konsep.....	26
1. 6. 4. Penentuan Informan.....	27
1. 6. 5. Unit Analisis.....	28
1. 6. 6. Data dan Sumber Data.....	29
1. 6. 7. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. 6. 8. Teknik Analisis Data.....	30
1. 6. 9. Sistematika Laporan.....	31
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2. 1. Pengertian Pelayanan.....	33
2. 2. Pengertian Panti Tresna Werdha.....	37
2. 3. Kebutuhan Lanjut Usia	38



2. 4. Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	40
2. 5. Perkembangan Undang-undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.....	42
2. 6. Penelitian yang berkaitan dengan lanjut usia dan pelayanan panti.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3. 1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama.....	50
3. 2. Kondisi Umum Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama.....	52
3. 3. Kepegawaian	54
3. 4. Periodisasi Kepemimpinan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama.....	58
3. 5. Keadaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama.....	58

BAB IV PEMBAHASAN

4. 1. Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama	
1. Pelayanan Pengasramaan.....	65
2. Pelayanan Penyediaan Makan dan Minum.....	69
3. Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Pakaian.....	74
4. Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Peralatan Kebersihan Badan.....	76
5. Pelayanan Kesehatan.....	77
6. Bimbingan Mental Keagamaan.....	79
7. Bimbingan Fisik.....	82
8. Bimbingan Sosial Kemasyarakatan.....	83
9. Bimbingan Keterampilan.....	87
10. Rekreasi.....	89
11. Pelayanan Pemakaman.....	91
4. 2. Kendala-kendala	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan.....	98
5. 2. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Informan.....	28
Tabel 2	Daftar Informan Pendukung.....	28
Tabel 3	Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 5	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	57
Tabel 6	Periodesasi Kepemimpinan.....	58
Tabel 7	Asal Daerah Lanjut Usia.....	59
Tabel 8	Latar Belakang Lanjut Usia Masuk Panti.....	61
Tabel 9	Usia Lanjut Usia Penghuni Panti.....	61
Tabel 10	Suku Bangsa Lanjut Usia Penghuni Panti.....	62
Tabel 11	Status Perkawinan Lanjut Usia Penghuni Panti.....	62
Tabel 12	Pendidikan Terakhir Lanjut Usia Penghuni Panti.....	63
Tabel 13	Pekerjaan Terakhir Lanjut Usia Penghuni Panti.....	63
Tabel 14	Jumlah Penghuni Wisma.....	67
Tabel 15	Daftar Susunan Menu Makanan Harian Panti.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Struktur Organisasi Panti.....	54
----------	--------------------------------------	----

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta kasih sayang-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya Bagi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia“. Segala usaha dan pemikiran singkat yang dituangkan dalam skripsi ini sengaja ditulis sebagai legitimasi ataupun syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi pada Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Slamet Widodo, MS. MM selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
2. Dra. Dyah Hapsari, ENH selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
3. Drs. Triagus Susanto, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
4. Drs. Yoyok Hendarso, MA selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku Pembimbing II.
5. Para Dosen FISIP beserta Staf dan Karyawan.
6. Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya beserta Staf, yang telah memberikan izin dan informasi dalam rangka penelitian.
7. Ummi dan Buya tercinta yang senantiasa memberikan kasih dan sayang serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
8. Kakak-kakak tersayang, o'ob + k'ijal, ta'lo + y'enaf, n dedex yang selalu memberikan motivasi dan support. The Little funny angel: (Cuky, Risma, Meylin) yang selalu menghibur...cepatan gede' yach!

9. Teman-teman terdekatku fuji, westi, mia, thanks a lot yach atas dukungan, canda-tawa, keceriaan dan kebersamaannya selama ini, serta dah menjadi sahabat kampus yang terbaik dalam mengisi hari-hari kita selama ngejalanin kuliah di yellow campus! kalian emang gokil_fren, akhirnya... ☺! Buatnya mia, it's OK mi...go,go,go..u can, cepetan ya!
10. Echie...anyway, anytime, anywhere you are my good partner! lo baek bgt, makasih yach selalu setia bantu gw...
11. My-Last Luv, Berto for "spirit, love, happy" yang pernah diberikan..., thanks yach to, you ever be a part of my days...All not forgeted! Remember : Love your Self, always,,Good Luck&Succes yach!!
12. Di_, thank's u be me Up .., See Next yach...?
13. Red_SOLUNA (BG 752 AW), yang selalu setia nemenin kita kemana-mana, Especially for The Driver "Mom Fujie"...thank'S yach jie...
14. Lica, ema, ara...sahabat yang dari dulu ampe sekarang slalu setia dan tetaplah menjadi sobat terbaik-qu. Fren_ship forever... Dhiyah,thank's be my sharing fren...buatnya Dannie&indra, makasih juga atas suportnya!
15. Semua teman-teman Sos '01, rema & winda makasih yach atas kerjasamanya dan ga' lupa buatnya Emil "kribo", ivan, burman, henny, kiki, beny, jun, andi, endank, anto, firman "item", fatur buruaaaan...dah hampir dead_line!! He...
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Didalam penulisan skripsi ini, sudah pasti banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan agar kemudian hari dapat diperbaiki dan disempurnakan.

Akhirnya, semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, November 2006

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya Bagi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelayanan yang diberikan panti bagi kesejahteraan sosial para lanjut usia penghuni panti dan kendala-kendala yang dihadapi panti dalam memberikan pelayanan bagi kesejahteraan sosial lanjut usia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan yang diberikan panti bagi kesejahteraan sosial lanjut usia penghuni panti dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi panti dalam memberikan pelayanannya. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah literatur bagi ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi Organisasi guna mengetahui bentuk pelayanan yang diberikan panti sebagai salah satu wadah yang memberikan pelayanan sosial bagi kesejahteraan para lanjut usia. Manfaat praktisnya, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu Instansi Pemerintah yang berkecimpung di bidang Kesejahteraan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis kelompok. Penentuan informan dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan panti bagi kesejahteraan sosial lanjut usia penghuni panti meliputi pelayanan pengasramaan, pelayanan penyediaan makan dan minum, pelayanan penyediaan kebutuhan peralatan kebersihan badan, pelayanan pemenuhan kebutuhan pakaian, pelayanan kesehatan, bimbingan mental keagamaan, bimbingan fisik, bimbingan sosial kemasyarakatan, bimbingan keterampilan, rekreasi serta pelayanan pemakaman. Sedangkan kendala yang dihadapi panti dalam memberikan pelayanannya adalah masih kurangnya tenaga Pekerja Sosial, kurangnya tanggung jawab dan kerjasama dari keluarga klien, masalah dana, serta pandangan masyarakat tentang Panti Werdha, padahal pelayanan panti werdha dapat memberikan manfaat yang baik bagi para lanjut usia yang mengalami permasalahan khususnya akibat kemiskinan dan keterlantaran.

Kata kunci : *Pelayanan, Panti Tresna Werdha, kesejahteraan sosial, lanjut usia*

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan tujuan tersebut maka pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik secara fisik maupun non fisik dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik.

Pembangunan kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan keadilan sosial yang lebih merata bagi seluruh rakyat Indonesia serta ditujukan pada peningkatan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kemampuan serta kesempatan setiap warga negara untuk turut serta dalam pembangunan dan menempuh kehidupan sesuai dengan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab (Sudarwan, 1994 : 41).

Keberhasilan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial dan kemajuan yang telah dicapai dalam bidang kesehatan serta bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia telah berhasil menurunkan angka kematian serta meningkatkan derajat kesejahteraan penduduk. Hal ini memungkinkan penduduk

dapat menikmati usia yang lebih panjang karena meningkatnya usia harapan hidup (Ronald, 2005 : 20).

Diskursus mengenai kependudukan seringkali memperdebatkan tiga persoalan utama, yaitu mengenai kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). Tampaknya, hampir semua Negara akan mengalami ledakan jumlah lanjut usia. Menurut teori transisi demografi, suatu negara akan melewati beberapa tahapan, yang diantaranya ditunjukkan dengan suatu perubahan dari tingginya tingkat kelahiran dan tingkat kematian menuju rendahnya tingkat kelahiran dan kematian, serta proporsi penduduk tua rendah menjadi proporsi penduduk tua yang tinggi. Kenyataan ini terutama terjadi karena angka kelahiran mengalami penurunan secara dratis, sementara angka harapan hidup semakin meningkat. Semakin bertambahnya jumlah lanjut usia di banyak negara, termasuk negara berkembang seperti Indonesia, akan mengubah profil kependudukan nasional maupun global (Yunindyawati, dalam Media Sosiologi : 2001)

Jika pada tahun 2000-an jumlah lanjut usia di dunia sekitar 426 juta jiwa atau 6,8% dari total penduduk dunia, maka pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat dua kali lipat menjadi 828 juta jiwa atau sekitar 9,7% dari jumlah penduduk dunia. Karena itu negara-negara yang mengalami fertilitas secara cepat akan diikuti peningkatan proporsi lanjut usia yang cepat pula, sebagaimana terjadi di negara-negara berkembang.

Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami angka fertilitas tinggi selama beberapa dekade terakhir ini, sehingga tidak terlepas dari isu tentang lanjut

usia. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 1990 tercatat lebih dari 9,2 juta jiwa, angka ini meningkat menjadi 13,6 juta jiwa pada tahun 1995, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2000 menjadi 15,8 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2015 penduduk lanjut usia mencapai 24,4 juta jiwa atau merupakan 10% dari total jumlah penduduk Indonesia (Ronald, 2005 : 29).

Sumatera Selatan sebagai bagian dari propinsi yang ada di Indonesia terdiri dari 14 Kabupaten/Kota yaitu Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Ogan Ilir (OI), Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, serta Lubuk Linggau pada tahun 2005 memiliki kepadatan penduduk sebanyak 6. 755. 900 jiwa. Jumlah penduduk di Sumatera Selatan yang berusia lanjut yaitu diatas 60 tahun berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada tahun 2004 tercatat sebanyak 377. 049 jiwa yang terdiri dari 191. 292 jiwa penduduk laki-laki dan 185. 757 jiwa penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan). Dengan demikian penduduk usia 60 tahun ke atas berkisar 5 % dari keseluruhan penduduk Sumatera Selatan.

Sebagai bangsa yang berbudi luhur, bangsa Indonesia memiliki ikatan kekeluargaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa yang menghormati serta menghargai peran serta setiap anggota masyarakat, termasuk kedudukan para lanjut usia yang memiliki kebijakan dan kearifan serta pengalaman berharga yang dapat diteladani oleh generasi penerus baik dalam keluarga maupun masyarakat. (Depsos : 1994).

Di dalam perjalanan hidup manusia proses menua merupakan suatu hal wajar yang akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang, hanya saja lambat atau cepatnya proses tersebut bergantung pada individu yang bersangkutan (Nugroho, 2000 : 48). Proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lanjut usia (Zainuddin : 2000).

Prayitno (1984 : 50) mengemukakan masalah lanjut usia meliputi :

1. Masalah yang menyangkut segi fisik adalah proses kemunduran panca indera, perubahan yang tampak pada bagian tubuh atau kulit yang mulai keriput dan perubahan pada rambut yang semakin memutih. Dengan menurunnya kondisi fisik menyebabkan mereka rentan terhadap penyakit yang kronis, seperti kencing manis, penyakit tulang dan lain-lain.
2. Masalah yang menyangkut segi psikologis yaitu proses penuaan yang ditandai dengan proses lupa mengenai hal-hal yang baru terjadi, perubahan emosi, merasa tidak aman, merasa tidak berguna, serta perasaan tidak menyenangkan. Hal ini terjadi karena kesulitan penyesuaian diri disebabkan oleh menurunnya fungsi dan perannya dalam kehidupan.
3. Masalah yang menyangkut segi sosial yaitu kurangnya penghargaan dan penerimaan diri, antara lain kesepian dan tersisih karena anak-anak sudah berkurang karena telah berkeluarga dan tidak berada di lingkungannya atau kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok sebayanya.
4. Masalah yang menyangkut segi ekonomi adalah berkurangnya pendapatan atau pekerjaan yang menghasilkan karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk bekerja. Sebagian lanjut usia membutuhkan dukungan penuh dari keluarga karena tidak mempunyai penghasilan lagi.

Setelah seseorang memasuki masa lanjut usia maka dukungan dari orang lain sangat berharga dalam menambah ketentraman hidupnya sehingga dapat merasa bahagia dan sejahtera (Zainuddin : 2002). Pada umumnya para lanjut usia

di Indonesia menikmati hari tuanya di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan nilai sosial budaya bangsa Indonesia, dimana orang tua yang telah berusia lanjut harus mendapatkan tempat yang terhormat dan dihargai. Peranan keluarga dalam mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan lanjut usia sangat besar. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam memelihara lanjut usia dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan, karena ketergantungan masa tua menimbulkan keadaan tidak berdaya. Dalam kondisi yang tidak berdaya tersebut lanjut usia banyak menimbulkan ketergantungan, dimana pertolongan dari pihak lain, khususnya keluarga dan masyarakat pada umumnya baik yang bersifat moril maupun material sangat dibutuhkan. Kesadaran masyarakat akan makna berbakti kepada orang tua sangat dibutuhkan (Sudarwan, 1994 : 49).

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak para lanjut usia yang tidak dapat menikmati hari tuanya dengan tenang dan bahagia. Hal ini antara lain dikarenakan masalah ekonomi. Kemiskinan keluarga mempengaruhi para lanjut usia tidak dapat menikmati hari tuanya dengan tenang dan bahagia. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum. Suatu standar taraf hidup yang rendah, yaitu dengan adanya kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Suparlan, 1995 : 11). Kemiskinan yang dialami para lanjut usia menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

Penyebab lainnya adalah perubahan status dari keluarga besar ke keluarga inti yang juga turut menyebabkan kurangnya perhatian terhadap orang tua. Seiring

dengan perubahan-perubahan yang terjadi maka perkembangan masyarakat merupakan salah satu dampak dari kemajuan zaman. Konsekuensinya juga berpengaruh terhadap organisasi keluarga yakni perubahan dari keluarga besar menjadi keluarga inti (Khairuddin, 2002 : 75). Dengan bentuk keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah, kesempatan lanjut usia untuk tinggal bersama anak-anak mereka kian mengecil, sehingga dukungan keluarga terhadap para lanjut usia semakin berkurang.

Di tengah zaman yang semakin modern ini, bagi penduduk usia produktif terutama di perkotaan, waktu akan sangat berharga untuk mengembangkan diri serta karirnya dalam pekerjaan, kesempatan wanita bekerja menjadi tinggi, dan orientasi kerja yang tinggi menyebabkan semakin berkurangnya perhatian terhadap lanjut usia. Bagi kebanyakan orang yang terpenting adalah bagaimana dalam kondisi persaingan yang ketat di zaman modern seperti sekarang ini mereka mampu mempertahankan hidupnya (Yunindyawati, dalam Media Sosiologi :2001)

Selain itu, keterlantaran juga menyebabkan lanjut usia tidak dapat menikmati hari tuanya dengan bahagia. Bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga atau sanak saudara karena tak memiliki pasangan hidup, punya pasangan hidup namun tidak mempunyai anak dan pasangannya sudah meninggal, atau punya anak-anak tapi telah pergi dari rumah membentuk keluarga sendiri dan telah sibuk dengan urusannya masing-masing bahkan tidak bersedia mengurus sebagaimana layaknya, ataupun yang hidup dalam perantauan seorang diri ditambah ketidakmampuan dalam mencari nafkah, seringkali menjadi terlantar (Zainuddin : 2002).

Berdasarkan Pasal 34 Undang-undang Dasar 1945, dinyatakan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Hal ini menunjukkan bahwa negara bertanggungjawab dalam meningkatkan pembangunan kesejahteraan sosial yang terutama ditujukan kepada fakir miskin, anak, dan penduduk usia lanjut yang terlantar agar mereka dapat hidup sejahtera di dalam masyarakat. Perhatian pemerintah dalam upaya mensejahterakan rakyat, khususnya penduduk lanjut usia tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Upaya di bidang kesejahteraan sosial antara lain meningkatkan pelayanan bagi lanjut usia yang tidak mampu melalui upaya pembinaan bantuan dan santunan, serta rehabilitasi sosial dan masyarakat pada umumnya.

Untuk menangani masalah kesejahteraan lanjut usia tersebut, Pemerintah Dinas Kesejahteraan Sosial telah menetapkan suatu pola pelayanan kesejahteraan lanjut usia sebagai realisasi dari Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Dalam penanganan masalah kesejahteraan lanjut usia tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 19 ayat 2 dinyatakan bahwa “Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial diselenggarakan di dalam dan di luar panti“.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial menyediakan Panti Sosial yang mempunyai tugas khusus menangani masalah lanjut usia sebagai tempat untuk pemeliharaan dan perawatan bagi lanjut usia disamping sebagai tempat tinggal yang tetap memelihara kehidupan bermasyarakat. Karena masalah lanjut usia merupakan salah satu masalah sosial yang ada di masyarakat, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui

lebih jauh tentang pelayanan yang diberikan di panti yang dikelola oleh pemerintah bagi kesejahteraan sosial para lanjut usia. Salah satunya adalah Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama yang terletak di Jalan Raya Lintas Timur Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Km. 32 Kabupaten Ogan Ilir. Mengingat persoalan lanjut usia bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tapi dukungan, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengupayakan kesejahteraan sosial lanjut usia sangatlah dibutuhkan, maka selain terdapat panti yang dikelola pemerintah, di Sumatera Selatan terdapat pula panti yang dikelola oleh swasta, salah satunya Panti Werdha Dharma Bakti Palembang.

Panti ini telah lebih dahulu berdiri yaitu pada tanggal 24 Februari 1972 yang beralamat di Jalan Kolonel H. Burlian No. 132 RT. 05/02 Sukarame Palembang. Panti swasta tersebut berada dibawah naungan Yayasan Dharma Bakti. Latar belakang pendirian panti tersebut karena pada masa itu banyak orang yang sudah tua yang terlantar di masyarakat dan sangat membutuhkan pertolongan serta uluran tangan dari orang lain, karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Maka dalam hal ini Yayasan Dharma Bakti berinisiatif untuk mendirikan panti yang ditujukan bagi para lanjut usia yang terlantar di dalam masyarakat yang berada di wilayah kota Palembang (Profil Panti Werdha Dharma Bakti Palembang). Sistem pelayanan yang diberikan bagi para lanjut usia penghuni panti pada umumnya sama saja dengan yang diberikan oleh panti milik pemerintah. Hanya yang membedakannya terletak pada sumber dana dan tahap pencarian klien. Jika sumber dana panti yang dikelola oleh pemerintah berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan, maka panti yang dikelola swasta tersebut berasal dari dua bentuk sumber dana yang terdiri dari sumber dana tetap yaitu bantuan Yayasan Dharmais serta bantuan dari Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Selatan, serta sumber dana tidak tetap yaitu sumbangan dari masyarakat. Bantuan dari masyarakat yang menjadi penyumbang (donatur) di panti tersebut sifatnya terus-menerus, dalam setiap bulannya selalu ada yang memberikan sumbangan kepada panti tersebut, sehingga dalam melaksanakan peranannya panti tersebut tidaklah mengalami kesulitan dana. Meskipun sebagai panti yang dikelola oleh swasta namun pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia pun dapat berjalan secara baik dan optimal. Dalam mendapatkan klien yang akan disantun di dalam panti milik pemerintah melalui proses pendataan yang khusus dilakukan oleh petugas, berbeda dengan panti milik swasta, dimana dalam mendapatkan klien tidaklah dilakukan pendataan, melainkan klien mendapatkan informasi sendiri tentang keberadaan panti tersebut.

Sedangkan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya berdiri pada tahun 1979/1980 yang memberikan pelayanan bagi para lanjut usia di wilayah Propinsi Sumatera Selatan yang jangkauannya meliputi 14 Kabupaten/Kota yaitu Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Ogan Ilir (OI), Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, serta Lubuk Linggau.

Panti tersebut didirikan dengan sasaran garapan yaitu :

1. Lanjut usia yang telah berusia 60 tahun keatas, tidak mempunyai bekal hidup, pekerjaan, penghasilan atau tidak memiliki sanak keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.
2. Lanjut usia yang memiliki masalah-masalah yang menyangkut berbagai segi kehidupan seperti kesehatan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial dan sebagainya,
3. Lanjut usia yang dengan keinginannya sendiri memilih tinggal di panti.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat masuk ke dalam Panti Sosial

Tresna Werdha Warga Tama yaitu :

1. Berusia 60 tahun keatas
2. Miskin/terlantar yang dinyatakan dengan surat izin dari Kepala Desa/ Lurah setempat
3. Sehat jasmani dan rohani dalam arti tidak menderita penyakit menular dan tidak gila yang dinyatakan dengan surat keterangan dari Puskesmas/ Dokter
4. Bersedia mentaati peraturan panti

Dalam rangka mendapatkan calon klien yaitu para lanjut usia yang akan diberikan pelayanan di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya melalui langkah atau tahapan antara lain :

1. Pendataan secara langsung yang dilakukan oleh petugas panti melalui Dinas Kesejahteraan Sosial beberapa daerah/kabupaten/kota yang meliputi desa, kelurahan, dan kecamatan yang berada di wilayah Propinsi Sumatera

Selatan melalui perjalanan dinas guna mendapatkan klien yaitu para lanjut usia yang akan disantun di Panti.

2. Diadakan orientasi di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama untuk mendapatkan calon klien yang layak dibina di Panti selama 2 minggu. Bagi yang merasa tidak betah ataupun dinyatakan tidak layak untuk menjadi klien di panti tersebut, maka pihak pengelola panti akan mengembalikan lanjut usia ke tempat daerah asalnya.
3. Pelaksanaan identifikasi yaitu kegiatan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi objektif dari klien sebagai sasaran garapan guna mengetahui jenis masalah yang dialami oleh lanjut usia melalui studi kasus dan wawancara dengan mengetahui latar belakang, permasalahan dan guna merumuskan rencana pelayanan yang tepat guna dan pembinaan yang sesuai dengan kondisi objektif klien tadi. Menumbuhkembangkan kemampuan dan motivasi dari para lanjut usia yang mengikuti pelayanan yang ada pada Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama dengan menyalurkan minat bakat.
4. Dalam menentukan calon penerimaan klien diadakan seleksi dengan persyaratan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama.

Setelah klien dinyatakan memenuhi syarat dan dinyatakan lulus dalam tahap penyeleksian dengan melalui serangkaian tahapan, maka pelaksanaan pemberian pelayanan mulai dilaksanakan.

Sedangkan penghentian pelayanan dilakukan apabila :

1. Keluarga para lanjut usia telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya

2. Pengalihan pada keluarga lain yang mau dan mampu untuk memberikan pelayanan kepada lanjut usia
3. Atas permintaan sendiri karena lanjut usia merasa mampu menghidupi dirinya sendiri
4. Apabila lanjut usia meninggal dunia

Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama bertujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan hidup para lanjut usia yang disantun dalam panti tersebut yang meliputi penampungan, jaminan hidup seperti kebutuhan jasmani (makanan dan pakaian), rohani dan sosialnya dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan bathin (Profil Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya)

I. 2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diambil untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana pelayanan yang diberikan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya bagi kesejahteraan sosial para lanjut usia penghuni panti?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya dalam memberikan pelayanan bagi kesejahteraan sosial para lanjut usia?

I. 3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya bagi kesejahteraan sosial para lanjut usia penghuni panti.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dialami Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya dalam memberikan pelayanan bagi kesejahteraan sosial para lanjut usia.

I. 4. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menambah literatur bagi ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi Organisasi guna mengetahui bentuk pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya sebagai salah satu wadah yang memberikan pelayanan sosial bagi kesejahteraan para lanjut usia yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat serta dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pada Instansi Pemerintah di bidang Kesejahteraan Sosial untuk mengetahui kinerja dan meningkatkan pelayanan mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial para lanjut usia.

1. 5. KERANGKA PEMIKIRAN

1. 5.1. Pelayanan

Menurut Y.B. Suparlan pelayanan mengandung pengertian sebagai suatu usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain baik materi maupun non materi agar orang lain dapat mengatasi masalahnya (Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial : 1990). Sedangkan Moenir (1992 : 124) menyatakan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan landasan faktor materiil dengan sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

Sudarwan (1994 : 33) mengemukakan bahwa pelayanan adalah suatu perbuatan seseorang dengan memberikan layanan kepada orang lain, untuk menjalankan kewajiban dan peranannya sesuai dengan status yang dimilikinya dan bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau apa yang diharapkan. Seseorang yang melaksanakan peranannya didasarkan pada norma-norma yang ada dalam kelompok acuannya, baik itu dalam lingkungan negara, masyarakat maupun keluarga. Sedangkan Komarudin (1983 : 399) berpendapat bahwa pelayanan mencakup suatu aktivitas yang dilakukan untuk memberikan jasa-jasa dan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat.

Dari istilah pelayanan di atas kemudian berkembang menjadi pelayanan umum yaitu apabila pelayanan yang dilakukan ditujukan untuk memenuhi kepentingan dari masyarakat umum. Kegiatan pelayanan umum ini diselenggarakan oleh berbagai pihak yang berwenang seperti organisasi

pemerintah, Badan Usaha Milik Negara/Pemerintah Daerah, Badan Hukum/Perusahaan Swasta.

Istilah pelayanan umum oleh Ramli (1983 : 82) diartikan sebagai :

Pengabdian serta pelayanan kepada masyarakat ; usaha dijalankan dan pelayanan memberikan dengan memegang teguh syarat-syarat efisiensi, efektivitas, ekonomis serta manajemen yang baik dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai haknya.

Selanjutnya, Moenir (1992 : 26) mengatakan bahwa :

Pelayanan umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui system, prosedur dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kepentingan orang lain sesuai haknya.

Sedangkan menurut Agung (2005 : 4) pelayanan umum adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Pemerintah sebagai salah satu organisasi pemberi pelayanan yang paling dominan atau berperan banyak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yang dalam kegiatannya melibatkan seluruh aparat pegawai negeri. Dalam melayani, seluruh aparat yang bertugas berkewajiban untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yang dilandasi oleh rasa kesadaran akan tugas, tanggung jawab dan timbang rasa yang tinggi.

Pada hakekatnya kehadiran suatu organisasi merupakan jawaban dari semakin kompleksnya kebutuhan hidup manusia. Karena manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa adanya pihak kedua, ketiga dan seterusnya, sehingga manusia memberanikan diri untuk bekerjasama dengan pihak-pihak lain agar tujuannya tercapai sehingga kompleksitas kebutuhan tadi dapat terjawab. Dengan

demikian keberadaan suatu organisasi tidak terlepas dari adanya kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Manusia dalam pandangan organisasi dapat dibagi menjadi dua unsur pokok yaitu :

- a. Manusia atau sekelompok manusia yang merupakan anggota organisasinya.
- b. Manusia atau sekelompok manusia yang merupakan kliental organisasinya, yaitu masyarakat.

Teori Struktural Klasik dalam organisasi menunjukkan bahwa bila struktur ditemukan, perilaku akan dapat diramalkan, rasional dan efisien. Bila seseorang mengetahui peranan mereka, tanggung jawab mereka dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab, maka organisasi akan berjalan dengan baik. Struktur menentukan perilaku dan menghasilkan keterampilan. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat haruslah menempatkan masyarakat sebagai organisasi yang harus dilayani dan dihormati, agar pelayanan tersebut memuaskan dan dapat memecahkan masalah yang ada pada masyarakat. Pelayanan yang harus diberikan pemerintah meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang salah satunya adalah kehidupan sosial. Jadi, peningkatan kualitas pelayanan yang diperoleh masyarakat berjalan dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang pelayanan sosial.

Teori Struktural Fungsional menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu

dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Penganut teori ini beranggapan semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Menurutnya bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial, demikian pula semua institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu (George, 1992.: 25).

Khan (1969: 179) merumuskan pelayanan sosial sebagai program-program yang disediakan untuk menjamin pemenuhan suatu tingkat kebutuhan dasar seperti kesejahteraan, kesehatan, pendidikan untuk meningkatkan kehidupan komunal dan keberfungsian sosial, untuk memfasilitasi akses terhadap pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka dalam kesulitan dan pemenuhan kebutuhan.

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mengemukakan fungsi pelayanan sosial sebagai berikut :

1. Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat
2. Pengembangan sumber-sumber manusiawi
3. Orientasi masyarakat terhadap perubahan-perubahan sosial dan penyesuaian diri
4. Mobilisasi dan pencipta sumber-sumber masyarakat untuk tujuan pembangunan
5. Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan-pelayanan yang terorganisasi dapat berfungsi.

Subjek pelayanan sosial adalah seluruh lapisan masyarakat yang memerlukan bantuan dan penyantunan. Pelayanan sosial difokuskan pada bantuan perseorangan, keluarga yang mengalami permasalahan sosial dan tidak dapat menjalankan fungsi sosial sebagaimana mestinya karena berbagai faktor yang segera perlu dibantu. Bentuk bantuan, pelayanan atau santunan bagi penyandang masalah sosial berusia tua atau lanjut ditujukan pada target-target jangka pendek. Artinya hanya tertuju pada proses membantu, menyantuni atau melayani warga negara agar mereka dapat menikmati kebahagiaan pada hari tua, seperti pelayanan bagi para lanjut usia di panti-panti werdha. Pelayanan lanjut usia menurut Departemen Sosial (1994:2) adalah suatu program pertolongan dan perlindungan kepada lanjut usia sehingga terwujudnya kesejahteraan lahir dan bathin menjelang akhir usianya.

1. 5. 2. Lanjut Usia

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998 pasal 1 menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia menurut WHO adalah seorang individu yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Sedangkan menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (1995) lanjut usia adalah individu yang berusia lebih dari 60 tahun yang pada umumnya memenuhi tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1992) lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami

perubahan biologik, fisik, sosial dan perubahan ini akan memberikan pengaruh pada aspek-aspek kehidupan, termasuk kesehatannya.

Ronald (2005 : 2) mengemukakan usia seseorang dapat di pandang dari tiga sisi, yaitu :

1. Usia Kronologis atau umur sesungguhnya dalam rentang kehidupan tahun sejak lahir
2. Usia Fisik atau keadaan kondisi tubuh pada saat ini
3. Usia Psikologis atau umur yang dirasakan secara mental

Sedangkan menurut WHO (dalam Suparto, 2000 : 11), pembagian umur lanjut usia di bagi atas empat patokan yaitu :

1. Usia pertengahan (middle age) ialah kelompok 45 sampai 59 tahun.
2. Usia lanjut (elderly) yaitu 60 sampai 74 tahun.
3. Tua (old) yaitu antara 75 sampai 90 tahun.
4. Sangat tua (very old) diatas 90 tahun.

Menurut Buku Pedoman Materi Penyuluhan Sosial Proyek Bimbingan dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial Propinsi Sumatera Selatan (1994) pengertian lanjut usia adalah setiap orang yang berhubungan dengan lanjutnya usia dan tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.

Lanjut usia dapat dibedakan berdasarkan potensi yang dimilikinya :

1. *Lanjut usia potensial* yaitu lanjut usia memiliki umur 60 tahun ke atas yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa serta masih kuat dan sehat untuk berprestasi dalam melaksanakan tugas kehidupannya.
2. *Lanjut usia non potensial* yaitu lanjut usia yang umurnya 60 tahun ke atas dan sudah tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik serta tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut Zainuddin (2002), setelah orang memasuki masa lanjut usia umumnya mulai mengalami adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda,

misalnya tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh, dan sebagainya. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal itu semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologis maupun sosial yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain. Dalam kehidupan lanjut usia agar tetap dapat menjaga kondisi fisik yang sehat, maka perlu menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan fisik dengan kondisi psikologik maupun sosial. Seorang lanjut usia harus mampu mengatur cara hidupnya dengan baik, misalnya makan, tidur, istirahat dan bekerja secara seimbang.

Pada umumnya setelah orang memasuki masa lanjut usia maka ia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia menjadi semakin lambat. Sementara fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi, yang berakibat bahwa lansia menjadi kurang cekatan. Dengan adanya penurunan kedua fungsi tersebut, lanjut usia juga mengalami perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan keadaan kepribadiannya.

Darmawan (2005 : 202) mengemukakan beberapa perubahan tersebut dapat dibedakan berdasarkan 5 tipe lansia sebagai berikut :

1. Tipe Kepribadian Konstruktif (*Construction personality*), biasanya tipe ini tidak banyak mengalami gejala, tenang dan mantap sampai sangat tua.

2. Tipe Kepribadian Mandiri (*Independent personality*), pada tipe ini ada kecendrungan mengalami kemandirian yang kuat, apalagi jika pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi pada dirinya.
3. Tipe Kepribadian Tergantung (*Dependent personality*), pada tipe ini biasanya sangat dipengaruhi kehidupan keluarga, apabila kehidupan keluarga selalu harmonis maka pada masa lansia tidak bergejolak, tetapi jika pasangan yang ditinggalkan akan menjadi merana, apalagi jika tidak segera bangkit dari kedudukannya.
4. Tipe Kepribadian Bermusuhan (*Hostility personality*), pada tipe ini setelah memasuki lansia tetap merasa tidak puas dengan kehidupannya, banyak keinginan yang kadang-kadang tidak diperhitungkan secara seksama sehingga menyebabkan kondisi ekonomi menjadi tidak memungkinkan.
5. Tipe Kepribadian Kritik Diri (*Self Hate personality*), pada lansia tipe ini umumnya terlihat sengsara karena perilakunya sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya.

Permasalahan yang dihadapi lanjut usia secara individu, pengaruh proses ketuaan dapat menimbulkan berbagai masalah secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomi. Dengan semakin lanjut usia seseorang, maka mereka akan mengalami kemunduran terutama di bagian kemampuan fisik yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

Lanjut usia tidak saja ditandai kemunduran fisik tetapi juga berpengaruh pada kondisi mental. Kesibukan sosial lanjut usia semakin berkurang sehingga mengakibatkan berkurangnya integrasi dengan lingkungannya yang berdampak pada kebahagiaan seseorang (Ronald, 2005 : 21). Akibat dari permasalahan yang dihadapi para lanjut usia, maka pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagai bagian dari pembangunan nasional sangat diperlukan sebagai salah satu

upaya menuju tercapainya keadilan sosial melalui pelayanan-pelayanan yang ditujukan bagi lanjut usia dalam upaya mengatasi masalah kesejahteraan sosial.

1. 5. 3. Kesejahteraan Sosial

Sudarwan (1994 : 43) mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan sejahtera masyarakat dalam keseimbangan dinamis. Keseimbangan dinamis merupakan perpaduan seirama dengan gerak yaitu jasmani-rohani, individu-sosial, dunia-akhirat, individu-biofisik, material-spiritual, dan pribadi-nasional/negara. Kesejahteraan sosial sering pula disebut pelayanan sosial, pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan terorganisasi secara sengaja, dengan tujuan membantu orang atau kelompok menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), memberi batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas individu, kelompok dan masyarakat (Soeharto, 2005 : 1).

Soeharto (2005 : 2), mengemukakan kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Perhatian utama pelayanan kesejahteraan sosial adalah individu, kelompok, komunitas, atau kesatuan penduduk yang lebih luas dengan lingkup pelayanan berupa bantuan, pelayanan, pemeliharaan, perawatan, penyembuhan, santunan dan pecegahan (Sudarwan, 1994 : 30-31). Perwujudan kesejahteraan rakyat ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberi perhatian utama pada tercukupya kebutuhan.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, menyatakan :

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentrangan lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban sesuai dengan Pancasila.

Permasalahan kesejahteraan sosial cenderung berubah dan berkembang semakin kompleks. Pembangunan kesejahteraan sosial mempunyai tugas untuk mampu meredam, menanggulangi dan mengendalikan permasalahan kesejahteraan sosial melalui program kesejahteraan sosial yang harus

dilaksanakan melalui pelayanan yang berkualitas, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (Suharto, 2005 : 3). Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di bidang kesejahteraan, dilaksanakan dengan membina, memelihara dan mengembangkan suatu sistem pelayanan sosial yang bertujuan untuk memungkinkan orang mengatasi kesukaran-kesukaran yang dihadapinya dalam hidup bermasyarakat dan di dalam menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi (Soetarso, 1986 : 165).

Pelayanan dalam panti merupakan wujud dari upaya di bidang kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan usaha pelayanan sosial dilakukan pemerintah di dalam panti merupakan suatu institusi yang memiliki fungsi dan peranan di dalam masyarakat, khususnya bagi para lanjut usia yang memiliki permasalahan di dalam kehidupannya. Setiap struktur yang ada di dalam panti mempunyai peranan masing-masing yang saling berhubungan yaitu memberikan pelayanan bagi para lanjut usia yang tidak mampu melalui pembinaan, bantuan dan santunan serta rehabilitasi sosial oleh pemerintah, lembaga-lembaga sosial dan masyarakat pada umumnya, karena itu masing-masing harus menjalankan fungsi dan peranannya sebagai suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Apabila tidak dilaksanakan dengan baik, maka penyelenggaraan usaha pelayanan sosial akan menjadi terganggu. Seseorang harus mengetahui peranan mereka, tanggung jawab mereka dan kepada siapa mereka harus

bertanggung jawab, dengan begitu maka organisasi akan berjalan dengan baik. Pelayanan di dalam panti diharapkan dapat terselenggara dengan baik sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai program penyantunan dan kegiatan yang ditujukan untuk membina dan memelihara para lanjut usia yang membutuhkan pelayanan.

1. 6. METODOLOGI PENELITIAN

1. 6. 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001 : 3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat pemeriaan (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat polulasi tertentu. (Sumadi, 1983 : 41). Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu gejala tertentu.

1. 6. 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama, di Jalan Raya Lintas Timur Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Km.32 Kabupaten Ogan Ilir.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Panti ini merupakan satu-satunya Panti Sosial Tresna Werdha milik Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan.
2. Panti tersebut memiliki jangkauan yang cukup luas yaitu mencakup seluruh masyarakat yang berada di wilayah Propinsi Sumatera Selatan.

1. 6. 3. Definisi Konsep

a. **Pelayanan** adalah suatu perbuatan seseorang dengan memberikan layanan kepada orang lain, untuk menjalankan kewajiban dan peranannya sesuai dengan status yang dimilikinya dan bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau apa yang diharapkan (Sudarwan, 1994 : 33).

b. **Panti** menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah rumah atau tempat untuk memberikan pelayanan sosial (WJS. Poerwodarminto).

c. **Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya** adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Selatan yang bertugas memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi para lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi

ketentraman lahir dan bathin (Profil Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya).

d. **Kesejahteraan Sosial** adalah keadaan sejahtera yang penuh baik fisik, mental, maupun sosial dan bukan hanya perbaikan dan beburukan-keburukan sosial tertentu saja tapi kebahagiaan untuk mencapai taraf hidup yang setinggi-tingginya.

e. **Lanjut usia** adalah : setiap orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Undang-Undang No. 13 Tahun 1998)

1. 6. 4. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi (Moeleong, 2002). Penentuan informan dilakukan secara *Purposive*, yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai pelayanan yang dijalankan di panti. Dengan demikian yang menjadi informan adalah para pengelola panti yaitu para pegawai yang bekerja di lingkungan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama, serta para lanjut usia yang tengah mendapatkan penyantunan di panti sebagai informan pendukung. Informan pendukung akan menambah dan menguatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

Tabel 1
Daftar Informan

No	Nama	Usia	Status
1	Drs. Muzakir, M.	51 Th	Kepala Panti
2	Dra. Masmini	49 Th	Kepala Seksi Penyantunan
3	Sutini Lubay	48 Th	Pekerja Sosial
4	Nurmalis	49 Th	Pekerja Sosial
5	Drs.Mauludin, F.	52 Th	Kasi.Pembinaan Kerokhanian&Keterampilan
6	Ramlan, S. Ag.	45 Th	Pembimbing Mental Keagamaan
7	Dra. Mardiyah	46 Th	Pembimbing Kemasyarakatan
8	Dewi Sartika	31 Th	Pembimbing Kelompok
9	Dr. Siska Susanti	30 Th	Pemeriksa Kesehatan
10	Hj. Lina	46 Th	Pembimbing Keterampilan

Sumber : Data Primer (Bagian Administrasi Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya)

Tabel 2
Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Status
1	Imong	73 Th	Klien
2	Maliyah	60 Th	Klien
3	Asiah	65 Th	Klien
4	Ulan	77 Th	Klien
5	Yusuf	72 Th	Klien
6	Sutinah	64 Th	Klien
7	Temah	69 Th	Klien
8	Darfa'i	74 Th	Klien

Sumber : Data Primer (Bagian Administrasi Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya)

1. 6. 5. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok yaitu Lembaga Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya, karena yang akan dianalisis adalah pelayanan panti bagi kesejahteraan sosial lanjut usia.

1. 6. 6. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagyo, 2004 : 87).

Sumber data yaitu para pegawai panti dan para lanjut usia yang tengah mendapatkan penyantunan dari Panti

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar data primer yang menunjang penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari studi pustaka melalui buku, dokumen-dokumen, arsip pihak terkait, artikel dan koran sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

1. 6. 7. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (in depth interview)

Wawancara mendalam adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1990 : 129). Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Pada penelitian ini, wawancara digunakan dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan pokok arahan yang digunakan pewawancara dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan para pegawai panti sebagai pengelola serta para lanjut usia penghuni panti.

2. Observasi

Observasi ialah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti (Husaini dan Purnomo, 1995 : 54). Peneliti akan melakukan pengamatan dilapangan mengenai pelayanan-pelayanan yang diberikan di panti dengan melakukan pencatatan-pencatatan yang berlangsung pada proses sosial yang terjadi dilapangan dalam upaya menggali data kualitatif yang diukur secara tidak langsung berupa sikap, perilaku dan aktivitas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dan Purnomo, 1995 : 73). Data yang dikumpulkan dapat berupa rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan yang menyangkut persoalan yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut, juga dengan mempelajari dokumen dari berbagai sumber tertulis lainnya, yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

1. 6. 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Habermas (1992) terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data,

dan tahap kesimpulan. (Bungin, 2001: 229), ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul secara terperinci dan sistematis. Selanjutnya dipilih dan disederhanakan, kemudian dilakukan abstraksi data menjadi uraian singkat atau ringkasan.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yang merupakan tahap kesimpulan dari hasil penelitian.

1. 6. 9. Sistematika Laporan

Pada sistematika laporan penulisan skripsi hasil penelitian tentang “Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya Bagi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia” digolongkan menjadi lima bab.

Bab I “Pendahuluan”, mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika laporan.

Bab II “**Tinjauan Pustaka**”, berisi tentang pengertian serta hasil-hasil dari penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Bab III “ **Gambaran Umum Penelitian**“, berupa sejarah dan bentuk bangunan serta lokasi Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya, tempat penulis melakukan penelitian dicantumkan pada bab ini termasuk struktur organisasi dan kepegawaian Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya.

Bab IV“ **Pembahasan**”, menguraikan tentang hasil penelitian dan temuan di lapangan yang dilakukan sehubungan dengan uraian tentang pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya bagi kesejahteraan lanjut usia dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pelayanan bagi kesejahteraan lanjut usia.

Bab V “ **Kesimpulan dan Saran** “, merupakan rangkuman dan kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya, serta berisi saran yang mungkin perlu diperhatikan dalam pelayanannya bagi kesejahteraan sosial lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Data Jumlah Penduduk Propinsi Sumatera Selatan*.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chitwood, Stephen. 1988. *Administrasi Negara Baru*, Jakarta : LP3ES.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Transpormasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1992. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Sosial Propinsi Sumatera Selatan. 1993. *Materi Penyuluhan Sosial Proyek bimbingan dan peningkatan kesejahteraan sosia*, Palembang : Kantor wilayah Propinsi Sumatera Selatan.
- Departemen Sosial. 1994. *Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*, Palembang : Proyek BPKS Sumatera Selatan.
- Farlandy. 2001. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Tresna Werdha Teratai Kotamadya Palembang Dalam Usaha Pembinaan Orang Lanjut Usia*. Skripsi Sarjana FKIP Unsri Indralaya.
- Febriani, Ema. 2003. *Peranan Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Terhadap Pembinaan Keterampilan Anak-anak Terlantar*. Skripsi Sarjana FKIP Unsri Indralaya.
- Hutapea, Ronald. 2005. *Sehat dan Ceria di Usia Senja Suatu Awal Baru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hutapea, Ronald. 2005. *Sehat dan Ceria di Usia Senja Melangkah Dengan Anggun*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairuddin, H. Drs. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin. 1983. *Ensiklopedi Manajemen*. Bandung : Alkini.

- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta :
Pembaruan.
- Made, Astawan. 1997. *Gizi dan Kesehatan Manula*, Jakarta : Gunung Agung.
- Mangoenprasodjo, Setiono. 2004. *Sehat di Usia Tua*, Yogyakarta : Think Fresh!
- Margaretha, Shinta. 2005. *Peranan Panti Rehabilitasi Dalam Menanggulangi
Kenakalan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Darmapala Kecamatan
Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Sarjana FISIP Unsri Indralaya.
- Media Sosiologi. 2001. Volume 1 No.1 Universitas Sriwijaya.
- Moenir, AS, H. Drs. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta :
Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda
Karya.
- Nawawi, Hadari. 1999. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah
Mada University Press.
- Nugroho, W. 2000. *Keperawatan Gerontik*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Poerwodarminto, WJS. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka
Pengarang
- Prayitno, A. 1984. *Usia Lanjut dan Aspek Psikososialnya di Indonesia*, Jakarta :
Inti Idayu Press.
- Profil Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya.*
- Profil Panti Werdha Dharma Bakti Palembang.*
- Putra, Haryadi. 1996. *Pelaksanaan Pembinaan Rehabilitasi Penyandang Cacat
Tubuh di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang*. Skripsi Sarjana
FKIP Unsri Indralaya.
- Ramli, Rusli. 1983. *Kamus Istilah Administrasi Negara*, Jakarta : Pusat
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Reny Rahayu. 2005. *Tingkat Kemampuan Fungsional Orang Lanjut Usia di Panti
Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya*. Skripsi Sarjana Kedokteran
Unsri Indralaya.

- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta : CV Rajawali Pers.
- Sani, Abdullah. 1974. *Berbakti Kepada Ibu Bapak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetarso. 1986. *Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sri kunjtoro, Zainuddin, H. Drs. 2002. *Masalah Kesehatan Jiwa Lansia*, Jakarta
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Jakarta : Refika Aditama.
- Sumarnugroho. 1991. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : Hanindita.
- Suparlan. YB. 1985. *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Pustaka Pengarang
- Su'ud, Muhammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Undang-undang No. 13 Tahun 1998, *Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Usman, Husaini & Setiady, Purnomo. 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Bumi Aksara.
- Wesra, Pariata. Sutarto. Syamsi, Ibnu. 1986. *Ensiklopedi Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung.
- Ziske Maritzka. 2005. *Kejadian Defresi Pada Lanjut Usia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*. Skripsi Sarjana FISIP Unsri Indralaya.